

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Keberhasilan dunia pendidikan pada abad-21 akan tergantung terutama pada sejauh mana kita mengembangkan keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan kecepatan kompleksitas dan ketidakpastian yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Pendidik merupakan pihak yang paling sering dituding sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Tudingan seperti itu tidak sepenuhnya benar, mengingat masih banyak sekali komponen pendidikan. Namun demikian, guru merupakan komponen yang paling strategis dalam proses

pendidikan. Oleh karena itu, banyak pihak menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan professional, yaitu kemampuan untuk dapat: (1) merencanakan program belajar mengajar, (2) melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar mengajar, (3) menilai kemajuan kegiatan belajar mengajar, dan (4) menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya bagi penyempurnaan perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Soedjiarto, 1993). Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan metode serta pemilihan model yang tepat dalam pengajaran.

Model pembelajaran merupakan unsur penting dalam menentukan keberhasilan guru dalam mengajar. Akan tetapi, suatu kenyataan yang tidak dapat ditutup-tutupi pada saat ini sebagian besar guru kurang memperhatikan variasi belajar bahkan monoton pada satu model mengajar saja sehingga kegiatan tatap muka di depan kelas membuat siswa merasa bosan. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan social dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi pembelajaran yang monoton yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab kemajuan belajar temannya. Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat

dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi (Slavin, 1995). Johnson & Johnson (1994) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Proses pembelajaran kooperatif menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Materi Permasalahan Lingkungan dan Penanggulangannya merupakan salah satu bagian dari materi pembelajaran Geografi yang diajarkan dan dipelajari oleh siswa SMP Eka Prasetya Medan kelas VIII. Materi pembelajaran ini merupakan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan permasalahannya. Jadi disini diperlukan adanya model pembelajaran kooperatif yang cara kerjanya mendiskusikan suatu permasalahan, khususnya permasalahan tentang lingkungan hidup mereka. Hasil wawancara dengan guru bidang studi Geografi yang mengajar di kelas VIII SMP Eka Prasetya (Ibu R. Panjaitan) Medan menjelaskan bahwa di dalam materi Permasalahan Lingkungan dan Penanggulangannya selama ini sudah mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Model pembelajaran Snowball Throwing memiliki sintak siswa saling melempar pertanyaan melalui bola-bola kertas yang dilemparkan, oleh siswa untuk dijawab oleh temannya, namun model ini kurang sesuai dengan kompetensi dasar karena pertanyaan yang diberikan oleh siswa bersifat kurang tajam, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar siswa rendah. Akibat hasil nilai yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Eka Prasetya Medan memperoleh nilai yang

kurang memuaskan dengan Kriteria Ketuntasan Klasikal sebanyak 58% dengan KKM yaitu (70) dalam pelajaran Geografi khususnya pada materi Permasalahan Lingkungan dan Penanggulangannya.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan tentang proses pembelajaran geografi, dan karakteristik materi lingkungan, maka penulis beserta guru kolaborasi (Ibu R. Panjaitan) memilih penerapan model pembelajaran tipe kooperatif tipe *Picture and picture* dan *Teams Game Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi mendeskripsikan permasalahan lingkungan dan penanggulangannya. Alasan penulis dan guru kolaborasi menggunakan kedua model kooperatif ini karena : (1) model kooperatif sesuai dilaksanakan pada anak SMP, karena pada model kooperatif, siswa diajak untuk bermain sambil belajar, dimana anak SMP masih sangat suka bermain, (2) model kooperatif tipe TGT, memacu semangat siswa untuk belajar, karena disini guru memberikan penghargaan berupa hadiah bagi team yang menang, jadi diharapkan dapat memotivasi siswa untuk memahami materi, (3) model kooperatif tipe *Picture and Picture* sesuai digunakan untuk materi ini, karena materi lingkungan hidup mempunyai gambar pada kehidupan nyata, dan pada saat mereka mengurutkan gambar, siswa bisa sambil bermain, dan dapat sambil menyerap materi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan gambar yang dipasang dan diurutkan menjadi urutan yang logis sesuai konsep materi yang diajarkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* ini penulis dan guru kolaborasi anggap sesuai dipadukan dengan materi permasalahan lingkungan dan

penanggulangannya karena kompetensi dasar dari materi tersebut adalah mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup, maka diharapkan dengan menggunakan model ini, siswa dapat menunjuk gambar yang sesuai dengan konsep yang akan diajarkan, misalnya gambar tentang kerusakan lingkungan hidup.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)*, atau Pertandingan Permainan Tim dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Keath Edward (1995). Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka. TGT dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dari ilmu-ilmu eksak, ilmu-ilmu social maupun bahasa dari jenjang pendidikan dasar (SD, SMP) hingga perguruan tinggi. TGT sangat cocok untuk mengajarkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan tajam dengan satu jawaban benar. Meski demikian, TGT juga dapat diadaptasi untuk digunakan dengan tujuan yang dirumuskan kurang tajam. Model pembelajaran tipe kooperatif tipe TGT ini, penulis dan guru kolaborasi juga anggap sesuai dipadu padankan dengan materi permasalahan lingkungan hidup dan pelestariannya karena siswa saling bersiap untuk menyiapkan materi dan menguasainya agar mereka dapat mendapatkan skor yang tinggi pada saat dilakukannya pertandingan antara kelompok. Pemberian skor diharapkan mampu meningkatkan semangat siswa untuk menguasai materi, sehingga hasil belajar siswa meningkat

Bertitik tolak dari uraian yang telah dipaparkan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* dan TGT dianggap sesuai untuk materi permasalahan lingkungan dan penanggulangannya untuk meningkatkan

hasil belajar siswa, maka peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* dan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, pada materi permasalahan lingkungan hidup dan pelestariannya kelas VIII di SMP Eka Prasetya Medan. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan guna memberikan referensi tentang model pembelajaran yang sesuai kepada guru bidang studi Geografi

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) hasil belajar siswa untuk bidang studi geografi, khususnya materi permasalahan lingkungan dan penanggulangannya masih rendah, (2) siswa kurang tertarik dalam pembelajaran geografi khususnya pada materi permasalahan lingkungan dan penanggulangannya (3) guru sudah mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snow Ball Throwing*, namun belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa (4) hasil belajar siswa yang masih rendah (5) perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model tipe *Picture and picture* dan TGT.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* dan TGT pada materi permasalahan lingkungan dan penanggulangannya di kelas VIII SMP Eka Prasetya Medan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan model kooperatif tipe *Picture and picture* di SMP Eka Prasetya Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT di SMP Eka Prasetya Medan?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* dan TGT di SMP Eka Prasetya Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan model kooperatif tipe *Picture and picture* di SMP Eka Prasetya Medan.
2. Hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT di SMP Eka Prasetya Medan.
3. Perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan model kooperatif tipe *Picture and picture* dan TGT di SMA Eka Prasetya Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru untuk menentukan dan memilih model mengajar yang disesuaikan dengan pokok bahasan.
3. Untuk menambah wawasan peneliti dalam bentuk skripsi dan menentukan model pengajaran yang tepat sesuai dengan pokok bahasan.